

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL “SEPENGGAL BULAN UNTUKMU” KARYA ZHAENAL FANANI

EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN THE NOVEL “A PIECE OF THE MOON FOR YOU” BY ZHAENAL FANANI

Fauzi H Abidin¹, Agustan²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako

fauzibidin993@gmail.com, Agustan_agoos@yahoo.co.id

Abstrak- Permasalahan pada penelitian ini ada dua, yaitu: (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani? (2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan teknik baca SQ3R. Sehingga hasil penelitian diperoleh data tindak tutur ekspresif dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif. Dari keempat kalimat ini yang paling dominan ditemukan adalah kalimat imperatif.

Kata kunci: Tindak Tutur, Ekspresif Novel.

Abstract : *There are two problems in this research, namely: (1) the form of expressive speech acts in the novel Sepenggal Bulan Untukmu... by Zhaenal Fanani? (2) expressive speech acts in the novel Sepenggal Bulan Untukmu...by Zhaenal Fanani? This study aims to (1) describe the form of expressive speech acts in the novel Sepenggal Bulan Untukmu...by Zhaenal Fanani (2) describe expressive speech acts in the novel Sepenggal Bulan Untukmu...by Zhaenal Fanani. The research method used in this research is descriptive and qualitative research. The results of the study were obtained by collecting data using the SQ3R reading technique. So that the results of the study obtained data on expressive speech acts in the form of declarative, interrogative, imperative and exclamative sentences. Of these four sentences, the most dominant is the imperative sentence.*

Keywords: *Speech Act, Expressive Novel.*

Melalui bahasa, penutur dan mitra tuturnya dapat berbagi informasi dan pengalaman. Untuk membuat mitra tuturnya memahami informasi, penutur atau mitra tutur harus menyampaikan informasi sesuai dengan situasi tuturan. Situasi tuturan adalah situasi sosial yang aktual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas. Jadi situasi tuturan menjadi penunjang tercapainya tujuan interaksi antar penutur dan mitra tutur. Tindak tutur dalam kajian pragmatik yang membahas tentang tuturan-tuturan yang melibatkan pembicara dan pendengar serta peneliti dan pembaca. Dalam hal ini pembicara menyatakan maksud dan tujuannya agar diketahui oleh pendengar. Tindak tutur cenderung pada makna sedangkan peristiwa tutur adalah bagian dari situasi tutur. Berlangsungnya satu atau lebih ujaran yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam satu pokok tuturan dalam waktu, tempat situasi tertentu. Aktivitas tuturan meliputi tiga aspek yaitu: lokusi (tindak tutur yang menyatakan sesuatu), ilokusi (tindak tutur yang menyatakan maksud dan kehendak penutur), dan tindak tutur perlokusi (tindak tutur yang memberikan akibat dan untuk mempengaruhi mitra tutur). Seiring dengan perkembangan zaman berbagai teori tindak tutur bermunculan. Searle (1968) membagi tindak tutur menjadi lima kategori yaitu tindak tutur representatif, komisif, ekspresif, direktif, dan deklaratif.

Pembagian tindak tutur menurut Searle di atas masing-masing memiliki fungsi. Tindak tutur representatif (pernyataan suatu fakta, kesimpulan), tindak tutur komisif (pernyataan membuat janji atau sumpah), tindak tutur ekspresif (pernyataan kegembiraan, kesulitan), tindak tutur direktif (pernyataan memohon, menentang), dan tindak tutur deklaratif (menyatakan kebenaran atau kesalahan). Dari kelima tindak tutur di atas peneliti perlu meneliti tindak tutur ekspresif

karna peneliti menemukan banyak tindak tutur ekspresif pada objek kajian ini. Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan perasaan yang di alami penutur pada lawan tuturnya. Adapun yang merupakan tindak tutur tersebut ekspresif meliputi ucapan meminta maaf, berterima kasih, mengadukan, menyampaikan, ucapan selamat, mengkritik, memberikan penghargaan, memuji, menyatakan belasungkawa, menyalahkan, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan, mengeluh dan menyanjung. Tindak tutur ekspresif seringkali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur ekspresif tidak hanya didapati dalam bentuk bahasa lisan tetapi juga bahasa tulisan. Contohnya dalam karya sastra novel. Pengarang novel memposisikan dirinya sebagai pembicara untuk memberikan informasi atau pesan pada pembaca melalui berbagai tindak tutur.

Manusia tidak bisa terlepas dari bahasanya begitupun sastra. Melalui bahasa seorang pengarang dapat mengekspresikan imajinasinya yang dituang dalam karya sastra. Berbicara masalah sastra khususnya prosa fiksi tentu terlintas di benak kita tertuju pada novel dan cerpen. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian karya fiksi novel. Novel adalah karya sastra yang menggambarkan sebuah peristiwa yang dialami oleh tokoh. Biasanya tokoh dalam sebuah novel akan mengalami konflik batin di akibatkan oleh permasalahan hidup yang di alaminya dan akan berujung pada klimaks hingga solusi penyelesaian masalah. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan oleh novel adalah tindak tutur para tokoh. Kita dapat menemukan berbagai tindak tutur dari dialog-dialog para tokoh. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan tindak tutur ekspresif pada novel "*Sepenggal Bulan Untukmu ...*" Karya Zhaenal Fanani".

Novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani adalah sebuah novel yang menceritakan tentang ironi pendidikan yang ada di Indonesia. Pada novel ini di ceritakan seorang gadis yang bernama Tumira yang memiliki pendirian yang kuat untuk membangun kembali sekolah yang ada di daerah pesanggrahan. Sekolah ini hanya memiliki tiga kelas dan siswa yang semakin hari berkurang jumlahnya, tapi tumira dengan kegigihannya mampu menarik kembali minat siswa untuk bersekolah. Tapi sebagian warga menginginkan Tumira meninggalkan desa mereka. Tumira di anggap sebagai dampak berkurangnya penghasilan mereka karena anak-anak mereka lebih memilih bersekolah di banding membantu mereka mencari nafkah di hutan. Jika dipahami secara cermat dalam novel ini terdapat hal- hal menarik terutama pada bahasa tutur para tokoh yang digunakan untuk mengungkapkan ekspresinya. Contoh kalimat tuturan ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* "Aku tidak mengira, ternyata masih ada wilayah yang demikian jauh tertinggal desa dengan satu sekolah dasar, satu mushala dan satu guru. Aku berpikir ini salah siapa?". Tuturan tersebut adalah ungkapan ekspresi yang menyatakan kritik terhadap penduduk desa pesanggrahan yang kurang peduli terhadap pendidikan untuk anak-anak serta untuk pemerintah yang kurang memperhatikan nasib sekolah-sekolah yang ada di daerah terpencil. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang akan dicapai.

Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur ekspresif di lakukan oleh Imaniar (2013) mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Bahasa Indonesia Universitas Tadulako. Judul penelitiannya yaitu "Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu." Selain itu, penelitian terdahulu di lakukan oleh Musyafir (2014) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen *Bibir* karya Bakdi Soemanto." Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian yaitu penggunaan metode deskriptif dan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian sebelumnya Imaniar (2013) mengkaji tentang tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota palu dan Musyafir (2014) mengkaji tentang Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen *Bibir*

karya Bakdi Soemanto. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang tindak tutur ekspresif pada novel. Maka dari itu peneliti lebih termotivasi untuk meneliti tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (a) Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani, (b) Untuk mendeskripsikan fungsi bentuk tindak tutur ekspresif novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif Moleong (2007: 6). Penelitian kualitatif ini digunakan karena data penelitian menyangkut fenomena yang terjadi di masyarakat berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yaitu berupa tuturan yang di lakukan oleh para tokoh yang terdapat dalam novel “*Sepenggal Bulan Untukmu...*” karya Zhaenal Fanani.

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik pencatatan dengan menganalisis isi novel. Sebelum menganalisis isi novel terlebih dahulu peneliti membaca secara cermat isi novel. Pada proses membaca di butuhkan teknik. Pada teknik membaca peneliti menggunakan teknik SQ3R. Menurut Huda (2014: 244) yaitu : SQ3R menurut strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. bagi guru SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif. Adapun tahap-tahap peneliti mengumpulkan data yaitu sebagai berikut: (i) *Survey* (mensurvei isi) membaca keseluruhan novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani secara berulang-ulang untuk menemukan data yang menunjukkan danya tindak tutur ekspresif dalam novel tersebut. (ii) *Question* (pertanyaan) mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pembimbing untuk menemukan tindak tutur ekspresif dalam novel tersebut. (iii) *Read* (baca) membaca kutipan yang telah di peroleh dari novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tadi sebagai pedoman. (iv) *Retice* (menceritakan isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri). (v) *Review* (mengulang) setelah data telah terangkum. Peneliti memeriksa kembali data yang telah di peroleh. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih teliti dan memahami isi novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani.

Pada penelitian ini yang menjadi instrument atau alat yang merujuk pada sarana pengumpulan data adalah Novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani cetakan pertama maret 2013 penerbit Diva Press serta penelitian sendiri sebagai instrumen karena kegiatan pengumpulan data tidak dapat di lakukan lewat perantara atau sarana lain.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam Siswanto, 2005:67) yaitu terdiri dari (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) seleksi data (*data reduction*), (3) penarikan kesimpulan, (4) keabsahan (*verification*), (5) pemaparan (*data display*).

HASIL

a. Bentuk Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang dituturkan untuk menarik perhatian atau hanya membuat mitra tutur mendengarkan penutur tapi tidak untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu.

Data 01:

- (01) *Tumirah : "Hari ini, kalian mendapat teman baru. Dan kakak memiliki sahabat baru pula. Kakak sangat senang...kakak sangat bahagia..."* (Sepenggal Bulan Untukmu... 'Hlm 317)

Sumber Data: (Novel Sepenggal Bulan Untukmu Halaman 317)

Tuturan (01) adalah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan kebahagiaan. Sama halnya dengan tuturan (01), tuturan (02) juga menggambarkan suasana senang dan bahagia seperti yang berada pada tuturan (02) "Hari ini, kalian mendapat teman baru. Dan kakak memiliki sahabat baru pula. Kakak senang...kakak sangat bahagia...". Tuturan tersebut diujarkan oleh tumirah kepada muridnya. Tumirah mengungkapkan kebahagiaannya karena muridnya semakin bertambah.

Tuturan (01) adalah tuturan ekspresif dalam bentuk kalimat deklaratif karena tuturan tersebut mengandung maksud menyatakan atau memberitahukan informasi bahwa sekolah mereka kedatangan murid baru dan Tumirah sangat bahagia dengan bertambahnya murid di sekolah tersebut.

b. Bentuk Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud bertanya kepada mitra tutur sehingga bukan hanya perhatian saja yang diinginkan oleh penutur tetapi juga jawaban suatu hal atau suatu keadaan dari mitra tutur.

Data 02:

- (02) *Warga : "Daripada diam di rumah, Mak. Biar belajar untuk mencari bekal "*
(Sepenggal Bulan Untukmu...,Hlm 117).
Khotima : "Bekalnya harus ilmu. Umurnya baru sepuluh tahun, bukan?" (Sepenggal
Bulan Untukmu...,Hlm 117).
Warga : "Ilmu tidak menghasilkan uang, Mak."
(Sepenggal Bulan Untukmu...,Hlm 117)

Sumber Data: (Novel Sepenggal Bulan Untukmu Halaman 117)

Tuturan (02) adalah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyindir. Tuturan menyindir terlihat pada tuturan (b) "Bekalnya harus ilmu. Umurnya baru sepuluh tahun, bukan?". Tuturan tersebut dituturkan oleh Khotima yang di panggil dengan sebutan Mak oleh seorang warga yang hendak membeli di warungnya.

Tuturan (02) adalah tindak ekspresif dalam bentuk kalimat interogatif karna pada tuturan (b) terdapat tuturan interogatif yang meminta mitra tutur untuk menjawab pertanyaan penutur. Namun sebenarnya makna kalimat interogatif pada tuturan (b) sebenarnya termasuk kalimat imperatif karena secara tidak langsung penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tetapi untuk mempertimbangkan norma sosial, penutur lebih menggunakan kalimat interogatif bukan imperatif. Maksud dari tuturan interogatif tersebut bukan hanya menanyakan berapa usia anak warga tersebut melainkan sindirin halus Khotima untuk mitra tuturnya agar lebih mengingatkan pendidikan anaknya dengan menyekolahkan anaknya karena usia sepuluh tahun masih sangat muda untuk membantu orang tua.

c. Bentuk Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang tidak hanya meminta perhatian dan jawaban dari mitra tutur melainkan agar mitra tutur melakukan tindakan atau sesuatu yang di minta oleh penutur. Dengan kata lain tuturan penutur akan menimbulkan efek bagi mitra tutur.

Data 03:

(03) Tumirah : *"Mungkin perlu tambahan biaya. Namun Tumirah akan lebih tenang".*

(Sepenggal Bulan Untukmu...,Hlm 53) (a).

Lelang Kara : *"Tumirah...Sungguh seharusnya sejak awal bapak ingin kamu masuk sebuah pesantren. Tapi, Bapak takut mengatakannya".*

(Sepenggal Bulan Untukmu...,Hlm 53) (b).

Tumirah : *"Terima kasih, Pak. Tapi sekali lagi, harus ada biaya". (Sepenggal Bulan Untukmu...,Hlm 53) (c).*

Lelang Kara : *"Jangan pikirkan soal biaya. Itu urusan Bapak. Bapak sangat senang keinginan itu muncul dari dirimu sendiri".*

(Sepenggal Bulan Untukmu...,Hlm 53) (d)

Sumber Data: (Novel Sepenggal Bulan Untukmu Halaman 53)

Tuturan (03) adalah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan terima kasih. Tuturan terima kasih bertanda pada tuturan (c) "Terima kasih, Pak. Tapi sekali lagi, harus ada biaya". Tuturan tersebut dituturkan Tumirah kepada bapaknya Lelang Kara yang mengizinkan ia untuk pindah ke pesantren.

Tuturan (03) adalah tindak tutur ekspresif dalam bentuk kalimat imperatif. Tuturan imperatif pada tuturan (c) adalah tuturan imperatif permintaan. Tuturan imperatif permintaan dituturkan dengan sikap yang lebih halus sebagai penanda Kesantunan. Selain tuturan (c) tuturan (a) "Mungkin perlu tambahan biaya. Namun Tumirah akan lebih tenang" juga merupakan kalimat imperatif meminta. Tuturan (a) dan (c) adalah tuturan yang diujarkan Tumirah kepada Lelang Kara Bapaknya. Sebenarnya secara tidak langsung Tumirah mengatakan bahwa ia memerlukan uang untuk tambahan biaya untuk masuk pesantren. Tumirah bisa saja mengatakan "Saya memerlukan uang lebih untuk masuk pesantren". Tapi ia lebih memilih menggunakan tuturan "mungkin ada tambahan biaya". Atau "sekali lagi, harus ada tambahan biaya". Kalimat tersebut dituturkan karena lebih santun dan dengan kadar suruhan sangat halus. Lelang Kara yang mengerti maksud Tumirah menyatakan bahwa ia akan menanggung biayanya seperti yang bertanda pada tuturan (d) "Jangan pikirkan soal biaya. Itu urusan Bapak. Bapak sangat senang keinginan itu muncul dari dirimu sendiri".

c. Bentuk Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif adalah kalimat yang menyatakan perasaan kagum. Kalimat ini menyatakan kebanggaan penutur kepada mitra tutur akan suatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Data 04:

(04) Solikhan : *"Luar biasa! Bapak menjadi malu. Bapak belum pernah memohon seperti doamu. Mudah-mudahan Allah mendengar semuanya". (Sepenggal Bulan Untukmu...hlm 84) (a).*

Thumirah : *"semoga, Pak...Amin". (Sepenggal Bulan Untukmu...hlm 84) (b).*

Sumber Data: (Novel Sepenggal Bulan Untukmu Halaman 84)

Tuturan (04) adalah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk memuji. Tuturan memuji terdapat pada tuturan (a) "Luar biasa! Bapak menjadi malu. Bapak belum pernah memohon seperti doamu. Mudah-mudahan Allah mendengar semuanya". Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Solikhan kepada Thumirah yang merasa takjub karena doa Thumirah untuk desa Pasanggarahan.

Tuturan (04) adalah tindak tutur ekspresif dalam bentuk kalimat eksklamatif. Kalimat eksklamatif biasanya disusun menggunakan kalimat deklaratif yang berpredikat adjektiva. Kalimat eksklamatif biasa ditandai dengan kata "*Alangkah* dan *Bukan main*. Namun pada tuturan (a) unsur kalimat eksklamatif dapat di pertimbangkan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah di bahas di atas, peneliti menemukan beberapa tindak tutur ekspresif yang di gunakan oleh Zhaenal Fanani. Tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* sangat beragam. Berbagai tindak tutur ekspresif yang disajikan oleh pengarang membuat pembaca sangat tertarik untuk mengikuti alur ceritanya.

Tindak tutur ekspresif adalah salah satu tindak tutur yang di cetuskan oleh Searle (1996). Searle (1996) membagi tindak tutur menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, komisif, ekspresif, deklaratif dan direktif. Namun pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada tindak tutur ekspresif. Dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* terdapat tuturan-tuturan ekspresif dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dan kalkmat eksklamatif. Rihardi (2005:74) menambahkan kalimat simpatik (kalimat penegas) dalam bukunya yang berjudul *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.

Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur ekspresif di lakukan oleh Imaniar (2013) mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Bahasa Indonesia Universitas Tadulako. Judul penelitiannya yaitu "Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu." Selain itu, penelitian terdahulu di lakukan oleh Musyafir (2014) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendeddikan Program Studu Bahasa Indonesia yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen *Bibir* karya Bakdi Soemanto." Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian yaitu penggunaan metode deskriptif dan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian sebelumnya Imaniar (2013) mengkaji tentang tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota palu dan Musyafir (2014) mengkaji tentang Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen *Bibir* karya Bakdi Soemanto.

a. Bentuk Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada si mitra tutur. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu, lazimnya, pengungkapan sesuatu peristiwa atau suatu kejadian. Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia dapat merupakan tuturan tidak langsung. Berkaitan dengan pernyataan itu tuturan berikut dapat dijadikan ilustrasi. (Rihardi, 2005:74)

Tuturan ekspresif dalam bentuk kalimat deklaratif yang terdapat dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani terbagi menjadi dua data yang di kumpulkan, diantaranya yaitu pada data (01) merupakan tuturan yang juga menyatakan perasaan senang dan bahagia. Data tersebut adalah tuturan ekspresif dalam bentuk kalimat deklaratif dimana penutur hanya ingin menyampaikan sebuah informasi kepada mitra tutur tanpa meminta mitra tutur untuk menanggapi tuturan tersebut.

b. Bentuk Kalimat Interogatif

Rihardi (2005:76) mengemukakan bahwa kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menyatakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dengan perkataan lain, apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur.

Tuturan ekspresif dalam bentuk kalimat interogatif yang terdapat pada novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani terbagi menjadi lima data yang telah dikumpulkan diantaranya yaitu pada data (02) merupakan tuturan yang berfungsi untuk menyindir dengan menggunakan tuturan interogatif. Sindirin yang dimaksud adalah untuk membuat mitra tutur menjawab pertanyaan mitra tutur. Walaupun tuturan (02) juga berkontruksi kalimat imperatif karena penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tetapi karena mementingkan norma sosial dan etika tutur, penutur menggunakan kalimat interogatif bukan kalimat imperatif.

c. Bentuk Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu.

Tuturan ekspresif dalam bentuk kalimat imperatif yang terdapat pada novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani terbagi menjadi sembilan data yang telah di kumpulkan, diantaranya yaitu pada data (03) merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk berterima kasih. Tuturan terima kasih disampaikan penutur dengan bentuk kalimat imperatif meminta. Di mana penutur secara pragmatik meminta mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang di minta oleh penutur.

d. Bentuk Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif menurut Rihardi (2005:76) adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menyatakan rasa kagum. Karena kalimat eksklamatif menggambarkan suatu keadaan yang mengundang kekaguman, biasanya, kalimat ini disusun dari kalimat deklaratif yang berpredikat adjektiva.

Tuturan ekspresif dalam bentuk kalimat eksklamatif yang terdapat pada novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani terbagi menjadi dua data yang telah dikumpulkan, diantaranya yaitu pada data (04) merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi memuji. Penutur mengungkapkan pujiannya dalam kalimat eksklamatif dimana penutur merasa kagum dengan kata-kata mitra tutur sehingga penutur memuji mitra tutur dengan merendahkan dirinya bahwa ia tidak akan bisa seperti mitra tutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani ditemukan: (a) Bentuk kalimat yang ada pada novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani ada empat yaitu: kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif. (2) Fungsi tuturan yang ada dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani adalah: menyindir, bahagia, meminta maaf, berterima kasih, ketidaksukaan, menyalahkan, marah dan takut, ucapan selamat, menuduh, kebencian, memuji dan memberikan penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: UMS.
- Rahardi,(2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul, dkk.(2010). *Analisis Wacana: sebuah kajian bahasa dalam pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *PengkajianPragmatik*. Bandung: Angkasa
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustina, L & Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nadar.(2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Huda Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.